

HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI SELAMA PERSALINAN DENGAN LAMANYA KALA II PERSALINAN DI BPS SURATMI KOTA BATAM 2011

Dainty Maternity

ABSTRAK

Kematian ibu 244 per 100.000 kelahiran hidup penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, infeksi, eklampsi, partus lama dan komplikasi abortus Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8 % dan di Indonesia sebesar 9 %. Untuk mengurangi Partus lama tersebut maka diadakan program asuhan sayang ibu untuk mengurangi adanya stress pada saat persalinan salah satunya adalah pendampingan suami. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui adanya Hubungan antara pendampingan Suami dengan lamanya kala II persalinan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di bidan praktik swasta dengan keseluruhan sampel adalah ibu bersalin primigravida.

Terdapat 9 orang yang didampingi dan 6 orang yang tidak didampingi dengan hasil 89% kala II persalinan ≤ 1 jam dan 11 % > 1 jam dan untuk yang tidak didampingi dan 70% ≤ 1 jam dan 30 % > 1 jam pada kala II persalinan. nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,272. Nilai r positif, berarti ada hubungan signifikan antara pendampingan suami terhadap proses persalinan kala II di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suratmi adalah searah, dengan kata lain pendampingan suami berhubungan dengan kelancaran persalinan kala II. Selanjutnya, nilai probabilitas r (*sig. 2- tailed*) adalah sebesar 0,326 (*sig. 2- tailed $\leq a$ 0,05*).

Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pendampingan suami dengan lamanya kala II persalinan

Kata kunci: Pendampingan suami, Persalinan, Kala II.

PENDAHULUAN

Kelahiran merupakan titik kulminasi dari sebuah kehamilan. Kelahiran merupakan titik tertinggi dari seluruh persiapan yang telah dipersiapkan. Setiap ibu tentunya mengharapkan kelahirannya lancar (Stoppard, 2006). Menunggu hari persalinan bisa menjadi pengalaman yang menegangkan sekaligus melelahkan. Dengan usia kandungan yang semakin tua, apapun bisa terjadi pada ibu hamil. Cemas, gelisah, takut, stress, marah-marah, mulas, keluhan sakit perut, sampai kontraksi yang frekuensinya makin sering, hal ini dialami oleh ibu menjelang persalinannya. Di saat-saat seperti ini suami bisa berperan untuk meringankan beban istrinya (Ariani, 2008). Berdasarkan Survei Demografi dan

Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian ibu 244 per 100.000 kelahiran hidup (Andra, 2007). Sebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, infeksi, eklampsi, partus lama dan komplikasi abortus (Saifuddin, 2002). Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8 % dan di Indonesia sebesar 9 % (Saifuddin, 2006).

Kehamilan dapat terjaga dan terawat sampai persalinan, sangat dibutuhkan partisipasi suami yang dibutuhkan antara lain : (1) Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, (2) Mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan kesehatan terdekat minimal 4 kali selama kehamilan, (3) Memenuhi gizi bagi istrinya agar tidak terjadi kekurangan gizi (BKKBN, 2000).

Kehadiran suami merupakan salah satu dukungan moral yang dibutuhkan, karena pada saat ini ibu sedang mengalami stress yang berat sekali. Walaupun faktor tunggal terbesar yang dapat memodifikasi proses persalinan dan kelahiran dalam kebudayaan kita adalah para personil medis serta situasinya. Dimana hal ini dapat berpengaruh besar terhadap bentuk kecemasan dan depresi yang dirasakan ibu selama dan sesudah persalinan (Pelita, 2002).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa calon ibu yang persalinannya didampingi oleh suami lebih jarang mengalami depresi pasca persalinan dibandingkan yang tidak didampingi. Penelitian lain terhadap 200 ibu melahirkan di rumah sakit yang berada di 5 kota besar di Indonesia, diperoleh fakta sekitar 86,2% menyatakan perasaan senang dan bahagia karena selama proses persalinan didampingi oleh suami dan sisanya merasa senang bila didampingi keluarga khususnya ibu kandung (Kesrepro. Aswiningrum, 2001).

Saat ini diberbagai rumah sakit, Rumah bersalin dan bidan praktik swasta di Indonesia, menerapkan adanya Asuhan sayang ibu yaitu dengan adanya pendampingan suami untuk menurunkan depresi pada ibu melahirkan. Persalinan

Berdasarkan Data di BPS suratmi kota batam bulan Januari-maret 2011 ada 115 orang ibu bersalin yang 68% ibu bersalin tidak didampingi persalinan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pendampingan

suami terhadap lamanya kala II persalinan.

BAHAN DAN CARA

Jenis Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pada ibu primigravida yang bersalin pada BPS suratmi kota batam, dengan teknik pengambilan sampel secara accidental sampling selama dua bulan yang berjumlah 15 orang ibu primigravida. Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktik swasta suratmi Kota Batam bulan mei-juni 2011

Analisa data yang dilakukan adalah analisa *bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Chi Square* melalui proses komputerisasi dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

HASIL

Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 15 orang dimana 9 orang yang didampingi oleh suami dan 6 orang tidak didampingi suami.. dengan karakteristik seluruh sampel merupakan ibu primigravida

Analisis Bivariat

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendampingan suami dengan lamanya kala II persalinan.

Tabel 1 : distribusi pendampingan suami persalinan dengan lamanya kala II persalinan

Pendampingan suami	Lamanya kala II		Total	pValue
	Normal (< 1 jam)	Tidak Normal (> 1 jam)		
Tidak didampingi suami	4 (70%)	2 (30%)	6	0,032
Didampingi suami	8 (89%)	1(11%)	9	
Total	12	3	15	

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa ada 9 orang yang didampingi suami dan 6 orang yang tidak didampingi oleh suami persalinan, dimana 1 (11%) yang mengalami kala II

> 1 jam sedangkan untuk yang tidak didampingi suami mempunyai peluang tiga kali lebih besar ketidak normalan yaitu senilai 30 %
Hasil Analisis statistik

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,272. Nilai r positif, berarti ada hubungan signifikan antara pendampingan suami terhadap proses persalinan kala II di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suratmi adalah searah, dengan kata lain pendampingan suami berhubungan dengan kelancaran persalinan kala II.

Selanjutnya, nilai probabilitas r (*sig. 2- tailed*) adalah sebesar 0,032 (*sig. 2- tailed* \leq α 0,05). Dengan demikian H0 ditolak, kesimpulannya : Ada hubungan signifikan pendampingan suami terhadap proses persalinan kala II persalinan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan suami terhadap proses persalinan di Bidan Praktek Swasta (BPS) yang didampingi suami sebanyak 9 orang (60%), sedangkan yang tidak didampingi suami 6 orang (40%).

Dari pendampingan suami tersebut terlihat dengan jelas adanya suatu perbedaan yang signifikan antara pasien yang didampingi suami dengan yang tidak didampingi oleh suami. Pasien yang didampingi oleh suami 89% mengalami kala II persalinan < 1 jam. Sedangkan yang tidak didampingi oleh suami 30% mengalami kala II > 1 jam

Hal ini disebutkan salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang lebih baik (Enkin, et al, 2000).

Enkin, et al (2000) juga menyebutkan bahwa asuhan tersebut dapat mengurangi jumlah persalinan dengan tindakan seperti misalnya *ekstraksi vakum*, *cunam*, dan *seksio sesar*. Persalinan juga akan berlangsung lebih cepat.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan SPSS, nilai koefisien korelasi (r) adalah

0,272. Nilai r positif, berarti hubungan signifikan pendampingan suami terhadap proses persalinan kala II di Bidan Praktek Swasta (BPS) kota batam adalah searah, dengan kata lain pendampingan suami berhubungan dengan kelancaran persalinan kala II.

Dengan melihat kenyataan yang ada bahwa dukungan dari atau pendampingan selama persalinan berkaitan dengan hasil persalinan yang lebih baik (Enkin, et al, 2000)

KESIMPULAN

1. Pendampingan suami terhadap proses persalinan di Bidan Praktek Swasta (BPS) yang didampingi suami sebanyak 9 orang (60%), sedangkan yang tidak didampingi suami 6 orang (40%).
2. Lamanya kala II yang berlangsung kurang dari satu jam sebanyak 12 orang (80%), sedangkan yang tidak normal 3 orang (20%).
3. Persalinan yang berlangsung kurang dari satu jam yang didampingi suami sebanyak 8 orang (53,3%), sedangkan Persalinannya yang kurang dari satu jam yang tidak didampingi suami sebanyak 4 orang (26,7%), Responden dengan persalinannya yang lebih dari satu jam yang tidak didampingi suami sebanyak 2 orang (13,3%), sedangkan responden persalinannya tidak normal yang didampingi suami sebanyak 1 orang (6,7%).
4. Adanya Perbedaan yang bermakna antara lamanya Kala II persalinan yang didampingi oleh suami dengan yang tidak didampibgi oleh suami

SARAN

1. Bagi pelayanan kesehatan hendaknya dalam memberikan asuhan persalinan senantiasa memperhatikan asuhan sayang ibu, salah satunya dengan melibatkan suami selama proses persalinan untuk memberikan dukungan pada istrinya dan mempercepat lamanya proses persalinan
2. Diharapkan klien atau masyarakat menyadari akan pentingnya dukungan suami saat proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiningrum, (2010), *Persalinan di damping suami*.
<http://www.situs.kespro.htm>,
Diperoleh tanggal 29 Januari 2010.
- BKKBN, (2010), *Persalinan*,
<http://www.situs.nasional.htm>,
Diambil pada 15 April 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional (2001),
Tentang pendampingan,
<http://www.situs.persalinan.htm>,
Jakarta, Diambil pada 23 Januari
2010
- Manuabaida. BG, (1998), *Ilmu
Kebidanan, Penyakit Kandungan dan
keluarga berencana Untuk
Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.
- Mochtar. RL, (1998), *Sinopsis Obstetri*,
EGC, Jakarta.
- Notoadmojo. S, (2005), *Metodologi
Penelitian Edisi Reverensi*, Cetakan
3. Rineka Cipta, Jakarta
- Rumengan J, (2008), *Metodologi
Penelitian Kesehatan edisi*, Cita
Pustaka, Bandung
- Sulaiman S.(1983), *Obstetri fisiologi*,
Eleman, Bandung
- Wiknjona. SH, (2005), *Ilmu Kebidanan
Edisi 3, Cetakan 7*. Jakarta :
yayasan bina Pustaka
- Waspodo Djoko, (2004), *Buku Acuan
Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta:
JNPK-KR